

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRA
MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh :

**ALIMUDDIN HASIBUAN
NIM : 12.12.2.027**

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**METODE BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRA
MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh :

ALIMUDDIN HASIBUAN

NIM : 12.12.2.027

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

PEMBIMBING I

**Dr. H. Nispul Khairi, MA.
NIP: 19720406 200701 1 047**

PEMBIMBING II

**Drs.H. Asnan Ritonga.MA
NIP: 1951115 198802 1 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAKSI

Nama : Alimuddin Hasibuan
Nim : 12122027
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan
Pembimbing I : Dr.H. Nispul Khoiri, MA
Pembimbing II : Drs. H. Asnan Ritonga, MA

Penelitian ini bertujuan: *Pertama*, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan emosi anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. *Kedua*, untuk mengetahui bimbingan yang diberikan kepada anak asuh Panti Asuhan. *Ketiga*, untuk mengetahui hambatan yang dialami pembimbing dalam membimbing anak asuh di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Maka data yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan psikologis.

Hasil penelitian bahwa Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan merupakan tempat penampungan anak yatim piatu, anak yang kurang mampu, anak terlantar yang sebagian besar adalah mereka yang tidak mempunyai salah satu dari orang tuanya (yatim) yang rata-rata berusia 12 tahun sampai 18 tahun. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dimaksudkan untuk membantu anak yatim piatu, anak yang kurang mampu (fakir miskin), anak terlantar. Untuk dapat kembali dapat mengembalikan kepercayaan dirinya dan dapat mengontrol perkembangan emosinya.

Metode Pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dengan menggunakan 3 metode : metode secara langsung, tidak langsung, dan kelompok. meliputi berbagai kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun produktif. Kegiatan yang bersifat keagamaan seperti sholat berjamaah, ceramah keagamaan mengikuti kegiatan undangan mengaji. Adapun kegiatan yang bersifat produktif meliputi, berkebun, membuat ketrampilan. Pada dasarnya bimbingan yang diberikan kepada anak asuh agar anak asuh tersebut mau melaksanakan perintah Allah sebagai peningkatan iman dan taqwa.

Keberhasilan bimbingan agama tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan agama itu sendiri, salah satu diantaranya adalah unsur materi, karena materi yang diberikan bersumber pada al-Qur'an dan hadits Nabi yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi anak. Materi tersebut meliputi aqidah/keimanan, syari'ah/ibadah, dan akhlak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt, Maha Kuasa. Atas segala rahmad dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Emosi Anak. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I). Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Tohong Hasibuan dan ibunda tersayang Siti Aminah Daulay, yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, do'a dan dukungan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara prof. Dr. Saidurrahman, MA dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. H. Nispul Khairi, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Asnan Ritonga, MA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta memberikan kritik, saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd sebagai Ketua Jurusan BPI beserta staf-staf jurusan yang telah maksimal membantu secara moril maupun materi kepada penulis
5. Buat dosen selaku penguji sidang Munaqasah, dan Ibu Dosen serta staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan pemikiran ataupun motivasi kepada penulis.
6. Kakak Rida Wati Hasibuan, Abang Wildan Nauli Hasibuan, SH.I dan adik-adik Fatimah Nurianti Hasibuan, Asrul Hasibuan dan Ahmad Faruji Hasibuan yang aku sayangi beserta saudara-saudaraku sekalian yang terus menyamangatiku untuk mengerjakan skripsi ini.
7. Buat orangtua dari orang tersayang (Elfy Syahfitri Lubis) yaitu Drs. H. Syaharuddin Lubis, M.AP dan Dra. Hj. Evi Rusvianti yang selalu tidak pernah bosan memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.
8. Yayasan tempat penulis mengadakan penelitian yaitu Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.
9. Dan rekan-rekan sekelas BPI-B stambuk 2012 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu namanya, penulishanya dapat mengucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan ganjaran berupa ibadah atas jasa-jasa mereka semua.

Atas keterbatasan, kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Kiranya hasil penelitian ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 4 Oktober 2016

Penulis

Alimuddin Hasibuan
NIM. 12122027

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Bimbingan Agama	9
B. Pengertian Bimbingan	9
C. Pengertian Agama	11
D. Prinsip-Prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Agama.....	14
E. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama	17
F. Materi Bimbingan Agama.....	23
G. Perkembangan Emosi Anak	29
H. Pengaruh Emosi Terhadap Perilaku dan Perubahan Fisik individu	31
I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi	31
J. Macam-macam Perkembangan Emosi Anak	32
K. Aspek- aspek Emosi.....	33

L. Pengertian Anak	34
M. Kajian Terdahulu.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Sumber Data.....	38
F. Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Letak Geografis Panti Asuhan	42
B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan	42
C. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan.....	44
D. Struktur Organisasi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan ...	45
E. Kegiatan Rutinitas Harian.....	48
F. Perkembangan Emosi Anak	49
G. Program Pelayanan Anak Asuh	50
H. Metode Bimbingan.....	52
I. Faktor Penghambat Perkembangan Emosi Anak.....	60
J. Tujuan Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk multidimensional. Ada banyak aspek yang terdapat pada diri manusia. Makhluk hidup lain hanya mempunyai dua aspek yaitu fisik (berupa materi, bisa ditangkap dengan indera) dan biologis (bisa bergerak dan berkembang biak), manusia memiliki unsur yang lebih dari hal tersebut, yaitu akal budi dan pikiran. Dua komponen itulah yang menjadi poin obyektif bahwa ia disebut sebagai makhluk yang bermartabat tinggi.¹

Manusia memiliki pribadi yang unik, dia adalah makhluk yang sadar akan bakat, sikap, dan sifat, kemampuan dan keterampilan, tahu apa yang akan dilakukannya. Ia memahami sejarah hidupnya serta mempunyai gambaran apa yang didambakannya di masa yang akan datang. Manusia sadar dan dapat disadarkan atas beberapa keunggulan dan kelemahan dirinya, atas dasar itu manusia mampu mengembangkan diri yaitu meningkatkan keunggulan-keunggulan dan mengurangi kelemahan. Sejalan dengan itu manusia pun dapat menentukan apa yang terbaik bagi dirinya sehingga julukan sebagai “the self determinig being” menunjukkan manusia memiliki kebebasan yang sangat luas untuk menggabungkan diri tentunya

¹Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1999) hlm. 68.

tanpatanggung jawab mudah beralih menjadi ke-sewenang-wenangan terhadap dirinya, orang lain, dan lingkungan.²

Manusia ada dalam sesuatu kebersamaan, dia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam wadah keluarga, persahabatan, lingkungan kerja. Bentuk-bentuk relasi sosial lainnya sebagai partisipasi kebersamaan sudah pasti mendapat pengaruh dari lingkungannya tetapi sebaliknya, dia pun dapat mempengaruhi dan dapat memberi corak kepada lingkungan sekitarnya manusia dilengkapi antara lain cipta, karsa, norma, cita-cita dan nurani, sebagai karakteristik kemanusiaannya kepadanya diturunkan pula agama agar ada relasi dengan sesamanya, juga ada hubungan dengan sang pencipta.³

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh manusia melalui Rasul-Nya, agama universal. Islam menekankan pada amal perbuatan dalam tatanan kehidupan. Yang mencakup sistem aqidah, politik, sosial, ekonomi dan segala aspek kehidupan manusia lainnya. Karena islam merupakan agama yang bertumpu pada kenyataan obyektif dalam kehidupan. Kesempurnaan dan kesungguhan ajaran islam inilah sehingga ia tidak sekedar sebagai tuntunan hidup yang hanya untuk diketahui, dibicarakan dan didengarkan tanpa adanya pengamatan. Akan tetapi lebih dari itu untuk diamalkan dan dapat dikendalikan sikap, tindakan, perbuatan, dan cara hidup. Islam sebagai tuntunan hidup umat manusia memerlukan suatu kegiatan yang disebut dakwah, Yang merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan

²Sholeh, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pealajar, 2005) hlm. 69.

³ Hana, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hlm. 48.

mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada jalan Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi ke situasi yang lain yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah adalah merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode bimbingan atau penyuluhan kepada orang yang membutuhkan, termasuk bagi anak-anak yatim, yaitu dengan cara memberi kasih sayang atau memberi semangat secara material dan moril. Dengan memberi nasihat, pembimbing dapat memberikan kecerahan batinnya dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat Untuk perkembangan emosi anak pembimbing dapat menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi, sosiologi juga pendekatan agama.⁴

Jika dilihat dari tiga ranah yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, emosi termasuk ke dalam ranah afektif, emosi banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak. Individu akan mampu melakukan pengamatan atau pemikiran dengan baik jika di sertai dengan emosi yang baik pula. Individu juga akan memberikan tanggapan yang positif terhadap sesuatu objek manakala disertai emosi yang positif.

⁴Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Pers,1994)

Sebaliknya, individu akan melakukan pengamatan atau tanggapan yang negatif terhadap sesuatu obyek, jika disertai emosi yang negatif terhadap obyek tersebut.⁵

Pola asuh orang tua merupakan lahan yang subur bagi pertumbuhan rasa, cipta dan karya anak. Namun bagaimana dengan anak kecil yang ditinggal oleh kedua orang tuanya sehingga menjadi yatim atau yatim piatu pada keluarga yang tidak mampu atau sebab lain sehingga anak tidak pernah memperoleh pendidikan, pelayanan dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil, Sehingga dibutuhkan metode bimbingan agama terhadap anak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama, yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu. Secara lahir maupun batin, anak yatim itu mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya (emosi) untuk menyesuaikan diri di masyarakat apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi sangat lemah, perasaannya akan bertambah minder dan sebagainya, mereka tidak mempunyai sandaran dalam hidup, hanya tinggal menerima kenyataan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini.

Metode bimbingan agama dapat berguna bagi anak asuh di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Adapun yang menjadi dasar dari bimbingan agama dalam mengasuh dan melindungi serta menolong anak-anak yatim dan telantar merupakan keharusan dalam agama Islam. Firman Allah dalam surat Al-Ma'un (1-5)

⁵Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Teori Dan Konsep*, (Yogyakarta:PT Kota Kembang,1988) h 62

وَيَلِّئُ الْمَسْكِينِ طَعَامٍ عَلَىٰ سَخِضٍ وَلَا يَتِيمَ يَدْعُ الَّذِي فَذَلِكَ بِالَّذِينَ يُكْذِبُ الَّذِي أَرَاءَيْتَ
الْمَاعُونَ وَيَمْنَعُونَ يُرَاءُونَ هُمُ الَّذِينَ سَاهُونَ صَلَاتِهِمْ عَنْ هُمُ الَّذِينَ لِلْمُصَلِّينَ فِ

Artinya: “Adakah engkau ketahui orang, yang mendustakan pembalasan (agama)?maka demikian itu ialah orang yang mengusir anak yatim. dan tiada menyuruh memberi makan orang miskin. maka celakalah (azablah) bagi orang-orang yang sembahyang. yang mereka itu lalai dari sembahyang. lagi mereka itu riya. dan enggan memberikan zakat (barang-barang rumah).⁶

Ayat tersebut memberikan petunjuk bagi semua orang agar mempertahankan keadaan anak yatim, serta mengurus mereka secara patut seperti memberi kasih sayang, perlindungan, membantu memenuhi kebutuhan baik secara fisik, mental maupun sosialnya, Sehingga jiwanya dapat berkembang secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian mereka dapat menempatkan dirinya di masa yang akan datang, mereka diharapkan memiliki perkembangan emosi yang kuat, dan menjadi orang berguna bagi nusa dan bangsa serta menjadi teladan bagi masyarakat. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan merupakan panti asuhan yatim, yang memberikan metode pelaksanaan bimbingan agama, karena pertumbuhan anak-anak di panti asuhan tersebut masih membutuhkan metode bimbingan agama dalam meningkatkan perkembangan emosi anak. Maka dari itu, peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini yaitu metode pelaksanaan bimbingan agama pada anak-anak sejak dini menjadi sangat penting, lebih-lebih didalam “Panti Asuhan Putra

⁶ Depag RI, (*Al-Quran Al-Karim Dan Terjemah nya*, 2000)

Muhammadiyah Cabang Medan”. Bimbingan agama diharapkan dapat menerapkan metode bimbingan agama terhadap perkembangan emosi anak yang ada di panti asuhan putra muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaiman perkembangan emosi anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan?
2. Bagaimana metode pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan?
3. Apa faktor penghambat dalam peningkatan perkembangan emosi anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaiman perkembangan emosi anak yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.
2. Mengetahui Bagaimana metode pelaksanaan bimbingan agama yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat dalam peningkatan perkembangan emosi anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada pembimbing atau ustadz dalam membimbing dan meningkatkan perkembangan emosi anak panti asuhan.
2. Sebagai bahan diskusi terhadap tenaga pendidik yang berperan agar dapat memperhatikan bagaimana masalah perkembangan emosi pada anak asuh.
3. Sebagai persyaratan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam upaya pengembangan dan peningkatan perkembangan emosi anak – anak yang terdapat dalam panti asuhan.
5. Diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang ilmu dakwah, khususnya bidang bimbingan penyuluhan Islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis membatasi istilah yang digunakan secara oprasional, yaitu :

1. Bimbingan adalah sebagai suatu proses menolong individu untuk memahami diri mereka dan dunia mereka. sedangkan yang penulis maksud bimbingan secara efektif yang diberikan kepada anak remaja sehingga anak bisa berakhlak baik.⁷

⁷Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling di Indonesia* (Bandung : Ciptapustaka, 2011) hlm. 33.

2. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan yang penulis maksud disini adalah metode atau cara pembimbingan anak yatim yang diterapkan oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.

Penelitian atau kajian yang secara khusus menulis tentang metode bimbingan agama dalam meningkatkan perkembangan emosi anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan belum ditemukan, maka dari itu sangat menarik sekali bila ini dikaji untuk melakukan sebuah penelitian dan agar mengetahui seberapa besar perkembangan emosi anak di panti asuhan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti lebih terarah dan sistematis, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Landasan Teoritis yang meliputi :bimbingan agama terhadap perkembangan emosidan adanya metode antara bimbingan agama dengan perkembangan emosi anak yatim dan hipotesis. Adapun pembahasannya dibagi menjadi dua subbab dalam bab II ini. Subbab pertama, mengenai bimbingan agama

yang meliputi: pengertian bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, materi bimbingan agama. sementara subbab kedua mengenai perkembangan emosi yang meliputi: pengertian perkembangan emosi, Pengaruh Emosi Terhadap Perilaku dan Perubahan Fisik, faktor perkembangan emosi, Macam-macam Perkembangan Emosi dan Aspek- aspek Emosi.

Bab III. Metode Penelitian. Metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data.

Bab IV. Membahas Hasil Penelitian dan Bab V. Penutup yang merupakan akhir dari isi dalam skripsi ini yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Agama

Sebelum masuk pada ulasan berbagai hal yang bersangkutan dengan bimbingan agama, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang pengertian bimbingan penyuluhan dan agama. Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu "GUIDANCE" *Guidance* berasal dari kata kerja "to guide" yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain menuju ke jalan yang benar.⁸

Secara *Terminologi* pengertian bimbingan banyak para ahli yang memberikan definisi, namun demikian definisi yang diberikan oleh para ahli tentang pengertian bimbingan itu mempunyai titik persamaan pokok, yaitu bahwa bimbingan adalah suatu usaha untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

B. Pengertian Bimbingan

Ada beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan para ahli antara lain:

1. Menurut Priyatno dan Erman Amti

⁸Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1997) hlm. 18.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

2. Menurut Stoops

Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.¹⁰

3. Menurut Bimo Walgito

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu- individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

4. Menurut Lubis

⁹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (PT Renika Cipta, Jakarta:1999) hlm. 99.

¹⁰Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (CV Ilmu, Bandung :1979) hlm. 25.

¹¹Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*,(Andi Ofset, Yogyakarta:1995) hlm. 4.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada seseorang (*klien*) sehingga seseorang itu dapat memahami dirinya (*self understanding*) menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹²

5 . Menurut Mohamad Surya

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kesejahteraan hidupnya klien.

Berdasarkan dari apa yang dikemukakan diatas. Dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut :

Pertama : Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan ini mengandung pengertian bahwa bimbingan itu bukan suatu kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan secara kebetulan melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, berkelanjutan dan terarah kepada suatu tujuan.

Kedua : Bimbingan merupakan suatu proses membantu karena sifatnya hanya bantuan maka bimbingan tidak memaksa melainkan membantu menolong mengarahkan individu kearah suatu tujuan yang sesuai dengan potensi secara maksimal.

¹² Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, (Cita Pustaka Media Perintis, Bandung : 2011) hlm. 36.

Ketiga : Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang memerlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, bimbingan memberikan bantuan kepada setiap individu, baik anak, remaja maupun orang dewasa.

Keempat : bantuan yang diberikan adalah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi / kemampuannya.¹³

C. Pengertian Agama

Agama adalah *Religi* (belanda) *Religion*(inggris) yaitu hubungan antara dengan sesuatu kekuasaan luar lain dan lebih dari apa yang di alami oleh manusia, atau bagian yang dianggap “suci” yang mendatangkan rasa tunduk manusia kepadanya, dan memperlakukan dengan penuh hikmah serta menarik manusia kepadanya.¹⁴

Sedangkan pengertian agama sebagai suatu istilah yang dipakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Aspek subyektif (pribadi manusia), agama mengandung pengertian tentang tingkah laku yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan pola hubungan masyarakat serta alam sekitarnya

¹³Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, (Teori Dan Konsep)*, (PTK Kota Kembang, Yogyakarta: 1988) hlm. 12.

¹⁴ Hankel, *Insklopedia Indonesia*, (Ihtiar Baru, Van Bove, Jakarta: 1982) hlm. 852.

2. Aspek obyektif (*Doctrines*), agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntut manusia ke arah tujuan manusia sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia. Oleh karena itu secara formal agama dilihat dari aspek obyektif ini dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat ilahi (dari tuhan) yang menuntun orang berakal budi kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat. Sedangkan menurut Sidi Ghazalba agama adalah kepercayaan dan hubungan manusia dengan yang maha kuasa, dihayati dengan hakekat yang gaib, hubungan yang mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.¹⁵

Maka setelah diketahui pengertian baik mengenai bimbingan, maupun agama, selanjutnya akan dijelaskan tentang definisi bimbingan agama yaitu bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agama yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Arifin mendefinisikan bimbingan agama sebagai berikut:

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan

¹⁵ Rozak Nasrudin, *Dianul Islam*, (Al-Ma'arif Cet 10, Bandung: 1989) hlm. 60-61.

kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.¹⁶

Bimbingan agama yang peneliti maksud adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada anak panti asuhan putra Muhammadiyah dalam rangka menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun mendatang dibekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan (*Skill*) dan anak panti asuhan yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agamis yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasinya segala kesulitan hidup yang dialami, jadi iman dan taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan lingkungannya.

D.Prinsip-Prinsip dan Asas-Asas Bimbingan Agama

1. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama

Prinsip-prinsip bimbingan agamaseperti yang telah disebutkan diatas bimbinganagamamerupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang

¹⁶Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*,(Bulan Bintang, Jakarta: 1997) hlm. 2.

sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan ajaran agama yaitu ajaran agama Islam. Dengan pengertian ini maka pembimbingan penyuluhan yang dilakukan, haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

Menurut Bimo Walgito prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- a. Bimbingan dimaksudkan untuk anak-anak dewasa dan orang-orang yang sudah ada.
- b. Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.
- c. Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan lah pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing maka perlu diadakan evaluasi (penilaian) dan penyelidikan penyelidikan individual.
- d. Fungsi dari bimbingan adalah menolong orang supaya berani dan bertanggung jawab sendiri dalam menghadapi kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.¹⁷

Sedangkan menurut Arifin prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- a. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Andi Ofset, Yogyakarta:1995) hlm. 21-22.

- b. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmani maupun rohani, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
- c. Setiap individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh dan adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- d. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri serta dalam mengarahkan kehidupan yang sukses.
- e. Setiap individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, ideologi dan sebagainya.¹⁸

Disamping itu Muhammad Hatta yang memberikan prinsip layanan bimbingan agama yang meliputi:

- a. Bimbingan konseling dilakukan secara sistematis dan berhubungan dengan perkembangan individu
- b. Bimbingan berorientasi kepada bentuk kerja sama, bukan bentuk paksaan
- c. Bimbingan konseling didasarkan pada penghargaan atas harkat dan martabat dan nilai individu

¹⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1997) hlm. 31-32.

- d. Setiap individu harus diberi hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa membedakan suku, bangsa dan lainnya
- e. Dalam memberikan bantuan pembimbing mengusahakan agar dapat berdiri sendiri dan semakin mampu mengatasi masalah hidupnya
- f. Harus didasari bahwa setiap individu memiliki fitrah beragama yang dapat berkembang dengan baik bila diberi kesempatan dengan bimbingan yang baik.¹⁹

Dari beberapa prinsip diatas diharapkan dapat membantu seseorang konselor dalam melaksanakan tugasnya dan membimbing konseling sehingga dapat selesai dengan sistematisapa yang dilaksanakan.

2. Asas-Asas Bimbingan Agama.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut, dengan kata lain ada asas-asayang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Begitu juga dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling islami yang mempunyai 15 asas-asas atau prinsip-prinsip yaitusebagai berikut:

1. Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi dimaksud. Selain itu fitrah juga manusia membawa naluri agama Islam yang meng-Esakan Allah,

¹⁹Muhammad Hatta, *Citra Dakwah Di Abad Informasi*, (Pustaka Wijaya Sarana, Medan: 1995) hlm.115.

sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

2. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami dan memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Asas mau'adah hasanah, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.²⁰

E. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama

Sesuai dengan bimbingan agama di atas maka fungsi dan tujuan bimbingan agama adalah:

1. Fungsi Bimbingan Agama

Dapat memberikan petunjuk arah yang benar, dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Asyura' ayat 52

مَنْ بِهِ نُورٌ أَجْعَلْنَاهُ نُورًا جَعَلْنَاهُ وَلِيًّا لِيَمُنُّ وَلَا أَلِكْتَبُ مَا تَدْرِي كُنْتَ مَا أَمَرْنَا مِنْ رُوحًا إِلَيْكَ أَوْ حِينًا وَكَذَلِكَ
مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى لِهْدِي وَإِنَّكَ عِبَادِنَا مِنْ دُشَاءٍ

²⁰http://werdayani.blogspot.co.id/2009/12/asas-asas-bimbingan-konseling-islami.html/28/11/15/pukul_23.40 wib

Artinya: “Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”²¹.

Menurut Bimo Walgito prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- a. Bimbingan dimaksudkan untuk anak-anak dewasa dan orang-orang yang sudah ada.
- b. Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh ke semua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah yang butuh pertolongan.
- c. Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan lah pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing maka perlu diadakan evaluasi (penilaian) dan penyelidikan- penyelidikan individual.
- d. Fungsi dari bimbingan adalah menolong orang supaya berani dan bertanggung jawab sendiri dalam menghadapi kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan dari keseluruhan pribadi orang yang bersangkutan.²²

2. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan agama menurut Arifin. M.E.D, dibagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan agama adalah untuk membantu individu

²¹ Depag RI, (*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah nya*, 2000)

²² Bimo Walgito. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*,(Andi Ofset, Yogyakarta:1995) hlm. 21-22.

mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan agama antara lain:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.²⁴

3. Unsur-Unsur Bimbingan Agama

Untuk melaksanakan bimbingan tentunya harus mengerti unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Konselor, Konselor adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari lingkungan (lahir) maupun dari dirinya sendiri (batin). Pengertian di atas dalam hl ini bukan berarti setiap orang bisa menjadi konselor, sebab konselor di sini masih ada syarat yang harus dipenuhi.²⁵
- b. Kemampuan profesional Pembimbing sudah barang tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional di bidang

²³ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1997) hlm. 7.

²⁴ *Ibid*, hlm. 8.

²⁵ Musnawar Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling* (UII Pres, Yogyakarta: 1992) hlm. 42-43.

tertentu. Keahlian di bidang bimbingan merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai dibidangnya, maka bimbingan tidak akan mencapai sasarannya.

- c. Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah). Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah), dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan.
- d. Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiah) Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya.
- e. Ketaqwaan kepada Allah Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang pembimbing, sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik. Dalam bimbingan agama diperlukan dengan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi obyek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada diri klien.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan agama yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri dalam tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (seperti ditinggalkan orang yang dicintainya) dan penyebab lain, banyak menimbulkan hambatan batin anak. Untuk mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi sebab

munculnya kesulitan mental, spiritual, atau sebab yang banyak menimbulkan tekanan batin, maka dalam upaya mengadakan bimbingan agama menurut pendapat Arifin. M.Ed, dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode *Interview* (wawancara) Adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara di sini sebagai salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi klien serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam pelaksanaannya anak akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
2. Metode *Group Girence* (kelompok) Dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Dalam metode ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* yang fokusnya berbeda dengan individu konseling. Kelompok di sini tentunya untuk memperindah dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan untuk efisiensi waktu. Dalam pelaksanaannya, klien akan di kelompok-kelompokkan sesuai berat ringannya permasalahan.
3. Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (*Client-Centered Method*) Hal ini sering disebut non direktif (tidak mengarahkan). Dalam metode ini dapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok dipergunakan untuk konselir

agama. Karena akan lebih memahami keadaan. Klien yang biasa bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri klien.

4. *Directive Counseling* Merupakan bentukan psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh konselor melainkan juga oleh para guru, dokter sosial walker dan sebagainya dalam rangka usaha mencapai informasi tentang keadaan diri klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan pertanyaan dan konselor langsung menanggung setiap pelaksanaannya.
5. Metode pencerahan (*Executive Metode*)Metode ini hampir sama dengan metode client centered hanya perbedaannya hanya dalam mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien (potensi dinamis). Dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini dikenal oleh. Suwand Willner yang menggambarkan konseling agama sebagai“training the loner”. Yakni konseling perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut seta memberikan “insight”ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik batin.²⁶

²⁶ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*,(Bulan Bintang, Jakarta: 1997) h 52-55

Dalam hal ini konselor memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian klien pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

F. Materi Bimbingan Agama

Dalam pelaksanaan bimbingan agama bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang kesulitan lahir dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya berupa kesulitan dalam memahami mengamalkan ajaran Islam.²⁷

Dengan demikian materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan terbimbing yang tentu saja didasarkan ajaran Islam itu sendiri.

1. Kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam. Kesulitan memahami ajaran-ajaran agamaIslam sama artinya dengan kesulitan memahami sumber-sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan sunnah rasul. Kedua sumber tersebut sumber ajaran yang saling terkait hingga yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana. Oleh sebab itu setiap muslim berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran terkandung dalam kitabullah Al-Qur'an yang tidak dapat

²⁷Musnawar Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling* (UII Pres, Yogyakarta: 1992) h 142-143

tertandingi oleh pikiran manusia. Al-Qur'an itu tiada lain adalah peringatan bagi seluruh manusia (bangsa). Al-Qur'an dalam bahasa arab mempunyai daya tarik dan keindahan yang deduktif didapatkan dalam bahasayang singkat, cemerlang, kalimat pendek, berisi, berirama seiring, bertenaga ekspresi, berenergi eksplosif, dan bermakna kata demi kata.²⁸

Oleh karena itu bimbingan agama Islam haruslah memasukkan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Sebagai pedoman kedua sesudah Al-Qur'an adalah hadits Rasulullah SAW, yang meliputi perkataan dan perbuatan beliau. Hadits Nabi dipandang juga sebagai penjelasan dari Al-Qur'an dalam masalah-masalah yang dalam Al-Qur'an tersirat pokoknya saja. Sabda Rasulullah SAW.

Artinya: *“Bahwasanya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak.* (H.R Baihaqi).

Sesungguhnya kehadiran nabi muhammad SAW di dunia adalah diutus oleh Allah SWT, untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

Telah jelas bahwa Al-Qur'an dan sunnah rasul adalah pedoman yang menjadi asas orang muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber moral dalam Islam. Firman Allah dan sunnah Rasul-Nya adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia, sampai telah menjadi keyakinan bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk menghadapi dan mengikuti petunjuk dan pengarahan nya. Dari pedoman itulah maka akan dapat diambil berbagai pokok hal yang berkaitan dengan upaya mengatasi segala masalah kehidupan manusia termasuk di dalam kehidupan

²⁸ Kencana Innu Syafi'i, *Etika Pemerintah*, (Rienika Cipta, Jakarta: 1994) hlm. 4.

anak. Di dalam Al-Qur'an maupun hadits banyak disebutkan aturan hidup dan kehidupan manusia, jika manusia mau mengikuti maka tidak akan tersesat, dalam arti akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat yang menjadi tujuan ahli Islam.²⁹

2. Kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Selain materi Al-Qur'an dan al sunnah yang perlu disampaikan dalam bimbingan agama adalah program untuk mengatasi kesulitan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi keimanan (aqidah), keIslaman (syari'ah), dan budi pekerti (akhlakul karimah). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Keimanan (aqidah).

Iman adalah ucapan hati dan lisan yang disertai perbuatan diiringi dengan ketulusan niat dan dilandasi dengan berpegang pada sunnah Rasulullah SAW. Iman atau aqidah adalah suatu yang diyakini secara bulat tidak diikuti keragu-raguan sedikitpun. Keyakinan ini dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini bertumpu pada kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan keesaan Allah.³⁰

Keimanan itu hendaknya ditanamkan sejak dini kepada anak, supaya menjadi dasar untuk melaksanakan ajaran agama. Iman pada hakikatnya adalah kombinasi antara aqidah, fikiran dan ibadah yang mengarahkan hati untuk mengerjakan kebaikan yang memberikan kemaslahatan bagi individu maupun masyarakat.

²⁹ Qardawi Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Central Media, Surabaya, 1991) hlm. 58.

³⁰ Muhammad Syeh At'tamimi, *Kitab Tauhid, Yayasan Sosial Ibrahim dan Kementerian Urusan Islam*, (Dakwah Dan Bimbingan Kerajaan Arab Saudi: 1996) hlm. 24.

Kepercayaan pokok dalam iman adalah kalimat *la ilaha illallah*. Artinya tiada tuhan selain Allah. Aqidah haruslah menjadi kepercayaan mutlak dan bulat, artinya keyakinan yang mutlak kepada Allah. Pokok aqidah adalah Allah SWT. Sebab dengan percaya kepada itu dengan sendirinya akan percaya pada malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari kemudian dan ketentuan takdirnya. Unsur-unsur iman tersebut diistilahkan dengan arkanul iman.³¹

Pengakuan kepada keyakinan pokok ini dipastikan mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai rukun Islam yang pertama. Syahadat merupakan pengakuan dalam agama Islam kepada keesaan dan kerasulan nabi Muhammad SAW. Kepercayaan kepada SWT secara murni akan memperbaiki sikap muslim pada kholiknya. Sebagaimana firmanNya:

Artinya: *“Katakanlah (wahai Muhammad) Dialah yang maha esa, adalah tuhan bergantung segalasesuatu kepadanya, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.”*³².

Penghambaan manusia kepada Allah akan membebaskan dirinya dari perbudakan lain selain kepadaNya. Dengan kebesaranNya, maka seorang mu'min akan menghambakan kepadaNya semata, karena dengan kesadaran menghambakan kepadaNya akan membentengi dirinya agar tidak terjerumus ke lembah nista.

Dengan demikian aqidah yang ditanamkan sejak kecil pada anak akan menjadi bagian dari umur kepribadiannya. Sehingga dapat menjadi pengendali dalam

³¹ Nasrudin Rozak, *Dianul Islam*, (Al-Ma'arif Cet 10, Bandung: 1989) hlm. 122.

³² Depag RI, *(Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya, 2000)*

menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul, karena keyakinan terhadap agama telah menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah lakunya. Seseorang secara otomatis dari dalamnya akan melakukan sesuatu kebaikan semata-mata hanya mencari ridha Allah SWT dan tidak akan melakukan sesuatu kejelekan karena takut diketahui orang lain, karena dia malu kepada Allah. Sehingga dia menjadi orang yang bertaqwa.³³

b. Keislaman (syari'ah)

Syariat merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh SWT. Bagi hambanya agar mereka mengimani, mengamalkan, dan berbuat baik dalam hidupnya. Sebagaimana firman dalam surat Al-jatsiyah ayat :18 yang berbunyi.

﴿يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ أَهْوَاءُ تَتَّبِعَ وَلَا فَاتَّبِعَهَا إِلَّا مَرَمِّنَ شَرِيعَةٍ عَلَيَّ جَعَلْنَاكَ تُمَّ

Artinya: *Kemudian kami jadikan kamu yang berada diatas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikuti syariat itu janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*³⁴

Menurut hemat penulis bahwa syariat merupakan aturan-aturanyang telah ditetapkan oleh SWT. Baik berupa ibadah khusus maupun umum, yang bermanfaat untuk manusia secara individual maupun sosial baik untuk dunia maupun akhirat.

³³Zakiah Djarajat, *Peranaan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Cv Haji Masagung, Jakarta: 1969) hlm. 57.

³⁴ Depag RI, *(Al-Quran Al-Karim Dan Terjemah nya, 2000)*

Berdasarkan syariat ibadah bahwa amal yaitu mengerjakan setiap perkara yang disyariatkan oleh Allah dan mengikuti apa yang diserukan oleh rasulnya, meliputi segala perintah dan larangannya, yang dihalalkan dan diharamkan inilah perkara yang mendekati unsur taat dan tunduk kepada Allah.³⁵

Apabila diperhatikan dari definisi diatas makadalam beribadah tergantung kepada pokok-pokok :

1. Adanya suatu perbuatan.
2. Dilakukan oleh orang muslim.
3. Maksud dari perbuatan itu mendekatkan diri kepada SWT. Yaitu terdapat dalam Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan ialah sholat lima waktu, zakat, puasa di bulan Ramadhan, haji dan disusul dengan ibadah bersuci (thaharah) yang merupakan kewajiban yang menyertai pokok ibadah itu.³⁶

c. Masalah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

Masalah budi-pekerti sama artinya dengan etika, secara etimologi (asal kata), etika berasal dari bahasalatin “ethicus” dan dalam bahasa yunani disebut “ethicos” atau “ethus” yang berarti ke perasaan.

Manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain, dan dalam hidup bersama itu akan menimbulkan reaksi hubungan timbal-balik yang saling mempengaruhi.

³⁵Qardawi Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*,(Central Media, Surabaya, 1991) h 36

³⁶Nasrudin Razak, *Dianul Islam*,(Al-Ma’arif Cet 10, Bandung: 1989) h 117

Antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, tanpa memandang status dan kedudukan. Interaksi antara yang satu dengan yang lain. Itu dapat dimenistrasikan dalam bentuk tolongmenolong, saling mengasihi, saling menghormati danlain sebagainya.

Akhlaq dalam kehidupan manusia menempati yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kejayaan seseorang atau masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaq yang baik pula dan jatuhnya nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlaq yang baik atau jatuh akhlaknya.

Akhlaq dalam hal ini untuk memberikan pengetahuan dan berinteraksi dan tata caraberkomunikasi yang baik dalam lingkungan masyarakatnya.

G.Perkembangan Emosi Anak

Pengertian Perkembangan menurut Muhamad.Perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan karakteristik psikis yang baru.³⁷

Emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat luas (mendalam).Yang dimaksud efektif disini adalah perasaan-perasaan tertentu yang di alami pada saat menghadapi situasi tertentu.

³⁷ Muhammad Ali . *Psikologi Remaja*, (PT Bumi Aksara, Jakarta: 2005) hlm. 11.

Perkembangan emosi anak berupa obyek-obyek dan situasi –situasi yang menjadi sumber emosi. Seorang anak yang pernah ditakut-takuti di tempat gelap, tidak akan takut. Warna efektif pada seseorang mempengaruhi pula pandangan orang tersebut terhadap obyek atau situasi di sekelilingnya.

Teori emosi yang dikemukakan oleh Cannon Bard tentang pengaruh fisiologis terhadap emosi menyatakan bahwa situasi menimbulkan rangkaian pada proses syaraf Yang saling mempengaruhi antara *Thalamus* (pusat penghubung 13 antara bagian bawah otak dengan susunan urat syaraf dan alat keseimbangan, karena takut dan berkelahi karena maangan atau *Cerebellum*.³⁸

Menurut Teori James dan Lange, emosi itu timbul karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu. Misalnya menangis karena sedih, tertawa karena bahagia berlari karena takut dan berkelahi karena marah. Menurut Syamsu Perkembangan dapat di artikan sebagai “perubahan” progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.

Menurut Reni Akbar Perkembangan menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang di miliki individu dan tampil dalam kualitaskemampuan, sifat dan cirri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.

Kesimpulan dari beberapa definisi diatas bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga

³⁸*Ibid*, hlm.12.

terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.

Pengertian Emosi adalah sebagaimana menurut pendapat ahli dibawah ini:

Menurut Sarlito Wirawan Emosi merupakan “ setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun dalam tingkat yang luas (mendalam).³⁹

Menurut Metia Emosi berasal dari kata “*Emotus*” atau “*Emovere*” yang artinya mencerca (*to stir up*) yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu.⁴⁰

Jadi emosi adalah setiap pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.

H. Pengaruh Emosi Terhadap Perilaku dan Perubahan Fisik individu

Pada masa perkembangan anak dan remaja pasti melewati tahap pengaruh emosi. Berikut beberapa pengaruh emosi terhadap perilaku individu diantaranya:⁴¹

1. Memperkuat semangat, apabila seseorang merasa senang atau puas atas hasil yang dicapai.

³⁹Yudrik jahja.*Psikologi Perkembangan*, (Prenada Media Group, Jakarta:2011) h. 188.

⁴⁰Cut Metia Santoso. *Psikologi Umum*, (Cut Metia, Medan :2013) hlm. 97.

⁴¹Yudrik jahja.*Psikologi Perkembangan*, (Prenada Media Group, Jakarta:2011) hlm. 189.

2. Melemah semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini timbul rasa putus asa.
3. Menghambat konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan dapat juga menimbulkan sikap gugup dan gagap dalam berbicara.
4. Terganggunya penyesuaian social, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati
5. Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik terhadap dirinya maupun orang lain.

I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

1. Faktor Pematangan Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan memutuskan ketegangan emosi pada satu obyek.

Demikian pula, kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional. Dengan demikian, anak menjadi aktif terhadap rangsangan yang tadinya tidak mempengaruhi mereka pada usia lebih muda.

2. Peran belajar Perkembangan anak harus siap untuk belajar sebelum tiba saatnya masa belajar. Sebagai contoh, bagi yang baru lahir tidak mampu mengekspresikan kemarahan kecuali dengan menangis. Dengan adanya pematangan sistem syaraf dan otak, anak-anak mengembangkan potensi untuk berbagai macam reaksi potensial mana yang akan mereka gunakan untuk menyatakan kemarahan.

Faktor pematangan dan faktor belajar keduanya mempengaruhi perkembangan emosi. Tetapi faktor-faktor belajar lebih penting, karena belajar merupakan faktor yang lebih dapat dikendalikan.

J. Macam-macam Perkembangan Emosi Anak

1. Sedih

Sedih adalah keadaan disebabkan rasa kehilangan atau kekosongan terhadap situasi atau hal-hal yang di hadapi orang, biasanya dibarengi ekspresi menarik diri atau mengurung diri dalam kamar, konsentrasi kurang hingga menjadi lamban sehingga tidak berdaya.

2. Bahagia

Bahagia merupakan rasa positif terhadap sesuatu situasi atau obyek yang dihadapi. Apa yang di hadapi dapat menimbulkan semangat, gairah, menambah keberhasilan, memberi ketenteraman atau ketenangan.

3. Takut

Takut terjadi karena yang bersangkutan merasa lebih lemah, tidak berani melawan terhadap sesuatu secara kongkrit mengancam. Misalnya menghadapi banjir, binatang buas.

4. Marah

Marah merupakan reaksi terhadap sesuatu hambatan yang menyebabkan gagalnya suatu usaha atau perbuatan. Biasanya bersamaan dengan berbagai ekspresi perilaku.

5. Cemburu

Cemburu adalah reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Rasa cemburu timbul dari kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel yang ditunjukkan kepada orang lain.

6. Duka cita

Duka cita adalah trauma psikis, suatu kesengsaraan emosional yang disebabkan oleh hilangnya sesuatu yang dicintai.

7. Kasih sayang

Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Anak-anak cenderung paling suka kepada anak-anak yang bersikap ramah-ramah.

K. Aspek- aspek Emosi

Menurut Clift T. Morgan, emosi mempunyai empat aspek yaitu:⁴²

1. Emosi adalah sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan dengan kondisi tubuh. Misalnya denyut jantung, sirkulasi darah, dan pernafasan.
2. Emosi adalah sesuatu yang dilakukan atau yang di ekspresikan misalnya tersenyum, tertawa dan menangis.
3. Emosi adalah suatu yang dirasakan. Misalnya merasa senang, merasa kecewa.
4. Emosi merupakan suatu motif, yaitu mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu bila ia beremosi senang atau mencegah melakukan sesuatu bila ia tidak senang.

L. Pengertian Anak

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.⁴³

Pengertian Anak menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi:

⁴²Cut Metia Santoso. *Psikologi Umum*, (Cut Metia, Medan :2013) hlm. 99.

⁴³<https://www.bersosial.com/threads/pengertian-anak-menurut-para-ahli-adalah.21788/>
20/11/15 pukul 20.30 wib

Anak adalah seorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Menurut monks anak umur 9-18 tahun merupakan masa perkembangan dan masa peralihan atau masa persiapan menuju kedewasaan, dalam perkembangan yang di lewati anak, diperlukan bimbingan terhadap perkembangan emosi anak karena tentunya banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang diserap dan tidak terkontrol oleh anak.

Emosi dominan menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap perilaku seseorang, anak tidak lahir dengan dominasi emosi yang menyenangkan atau emosi yang tidak menyenangkan akan tetapi, emosi mempunyai kekuatan dominan dalam kehidupan terutama bergantung pada lingkungan tempat mereka tumbuh, hubungan mereka dengan orang-orang yang berarti bagi kehidupan mereka dan bimbingan yang mereka terima dalam mengendalikan emosi. Kondisi yang mempengaruhi emosi dominan sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan: Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan.
2. Suasana rumah: Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang berisi kebahagiaan tidak dengan pertengkaran maka anak akan menjadi bahagia.

3. Cara mendidik anak: Yang bersifat demokratis dan permisif akan menimbulkan suasana rumah yang lebih santai (relax).
4. Hubungan dengan teman sebaya: Jika anak diterima dengan baik oleh sekelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan.
5. Bimbingan: Bimbingan dengan titik berat penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali-kali dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan.

M. Kajian Terdahulu

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Nur Asiah Hamidah dengan judul Metode Pelaksanaan Bimbingan Agama dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kec. Waleri Kab. Kendal di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam (IAIN) Walisongo Semarang dibawah bimbingan Drs. H. Ghofier Romas, M.Si.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentai perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang bimbingan Islam dalam pembentukan sikap beragama anak berdasarkan tinjauan bimbingan konseling, subyek dari penelitian ini adalah para pengasuh panti asuhan yatim muhammadiyah atau pembimbing, sedangkan obyeknya adalah anak asuh panti asuhan putra muhammadiyah. Peran

bimbingan Islam dipanti asuhan ini membawa dampak (kematangan emosi anak dalam kegiatan sehari-harinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang unit tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel, yang dimaksudkan sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi sebagai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial.⁴⁴

Mengacu pada penelitian kualitatif adalah merupakan suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur kualitatif atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang gerakan sosial atau timbal balik.⁴⁵

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk mendapatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi.

⁴⁴Sanapiah paisal, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*, (Surabaya: CV Usaha Nasional, 1989), hlm. 8.

⁴⁵Salim & Sahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 41.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan

C. Informan Penelitian

Adapun yang akan menjadi informan penelitian ini ada 3 orang sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	Rafdinal, S.sos.M.AP	42 Tahun	Kepala panti
2.	Riki Saputra, SE	49 Tahun	Sekretaris
3.	Agus Padang, S.Pd.I	37 Tahun	Pembina/Konselor

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini digolongkan dalam dua sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan penelitian baik ustadz maupun konselor yang ada dipanti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.
2. Data skunder adalah data pendukung yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data skunder bersumber dari buku-buku, jurnal, dan sebagainya yang relevan dengan topik yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik :

1. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas. Observasi yang saya lakukan dalam penelitian kali ini adalah mengobservasi anak yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, mengenai perkembangan emosi serta tahap observasi yang dilakukan dan bagaimana cara mengaplikasikan metode bimbingan agama yang diberikan pada anak yang ada dipanti Asuhan Putra Muhammadiyah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan panggilan informasi tentang fokus penelitian, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan,

kepribadian dan lain-lain. Narasumber yang saya wawancarai dalam penelitian ini ialah Bapak Rafdinal, selaku kepala panti asuhan. Selain Bapak Rafdinal, di panti asuhan tersebut juga terdapat Bapak Riqi dan Bapak Agus Pandang. Hal-hal yang saya pertanyakan selama wawancara adalah mengenai jumlah anak asuh, sejarah dan pengajaran berprilaku sopan, struktur organisasi, data anak asuh, data kegiatan harinya serta kendala yang menghambat perkembangan emosi anak.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Deep Interview atau Wawancara Yang Mendalam, yaitu mengadakan tanya jawab terhadap sumber data, sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti kemudian diperkuat dengan observasi terhadap wawancara yang diperoleh.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis atau berupa arsip dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian

Dalam konteks penelitian ini penulis mengambil dokumentasi dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka proses pengolahan berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dimulai dari menelaah seluruh data, analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan Milles dan Humbermen,

yaitu terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi, seperti Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarik Kesimpulan dan Verifikasi. Keempat komponen itu merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus.

1. Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data-data lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif tentang apa yang didengar dan ditafsirkan oleh subjek penelitian. Catatan data deskriptif adalah catatan alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar dari peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.
2. Reduksi Data. Reduksi data berfungsi sebagai pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan langsung. Reduksi data dalam penelitian ini bermaksud untuk memusatkan perhatian pada informan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.
3. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Teks naratif dari catatan lapangan sering kali membingungkan peneliti jika tidak digolongkan sesuai dengan topik masalah. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teks yang berisi urutan wawancara agar lebih mudah untuk mendapatkan data.
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang

utuh, karena verifikasi kesimpulan juga dilakukan sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berguna untuk mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti kembali mengkonfirmasi ulang kepada informan untuk verifikasi data-data peneliti yang sulit dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Panti Asuhan

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan berada di jalan Tuba V No. 42 Medan, Sumatera Utara. Panti asuhan ini merupakan asrama kedua dari panti asuhan Putra Muhammadiyah yang ada di Jl. Amaliun. Tempat ini sangat strategis untuk mengasuh dan membina anak yatim dan anak terlantar karena lingkungan dan masyarakat sekitar sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar.

B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan

Menurut bapak Riki Saputra Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan berdirisetelah munculnya Muhammadiyah pertama kali berdiri di Yogyakarta pada tanggal 18 Nopember 1912. Kemudian Muhammadiyah menyebar keseluruh daerah di Indonesia. Untuk Sumatera Utara yang dahulu bernama Sumatera Timur, Muhammadiyah masuk pada tahun 1923 yang berlokasi di Kampung keling oleh dan dipimpin oleh Bapak Alm. HM. Said, kemudian pada tanggal 13 Juli 1927 pindah ke Jln. Kamboja yang sekarang telah berganti nama menjadi Jln. Demak No. 3 Medan dan diketuai oleh Bapak Alm. H. Mansur Luhtan.

Saat ini permasalahan Ummat Islam semakin kompleks, terutama dalam masalah sosial. Selain itu, Ummat Islam juga sedang dihadapkan dengan masalah kelanjutan pendidikan anak terlantar, yatim piatu, fakir miskin dan mu'allaf, yang sangat mendesak adalah masalah pendidikannya.

Untuk itulah tokoh - tokoh Muhammadiyah Sumatera pada masa itu, seperti Bapak Alm. H. Mansur Luhtan, Bapak Alm. Zakaria, Bapak Alm. H. Latief Rusdy, Bapak Alm. HM. Kusni Surya dan banyak lagi nama tokoh - tokoh Muhammadiyah yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu berupaya membentuk suatu lembaga penampungan bagi anak terlantar, yatim - piatu, yatim, piatu dan mu'allaf untuk dididik dan dibina agar kelak mereka mampu mandiri baik secara fisik dan maupun mental.

Tepatnya pada tanggal 17 Maret 1964 berdirilah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan yang berlokasi Jln. Thamrin No. 103 Medan. Akibat banyaknya anak - anak yang menjadi penghuni Panti Asuhan, lokasinya di tambah lagi di Jln. Demak No. 3, Medan bekas mesjid lama Muhammadiyah Cabang Medan. Hingga akhirnya tahun 1979 jumlah penghuni panti asuhan seluruhnya berjumlah 135 orang putera. Sedangkan Puterinya sejak tahun 1971 berpindah ke Jln. Santun No. 17, Medan yang dibina oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan. Jumlah putri yang berada dipanti asuhan putri berjumlah 80 orang.

Pada tanggal 10 Juni 1976 keluarga Bapak Alm. H. Muhammad Arbie mewakafkan tanah seluas 31 x 25 meter persegi kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan, yang kemudian dibentuk kepanitiaannya untuk membangun Asrama Terpadu bagi anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, miskin dan mu'allaf. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan selesai dibangun sekitar tahun 1979. Kemudian anak - anak yang berada di Jln. Thamrin No. 103 Medan dan di Jln. Demak No. 3 Medan di pindahkan seluruhnya pada tahun 1980 ke Jln. Amaliun Gg. Umanat No. 5 Medan.

Pada tahun 2001 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan berhasil menambah tanah seluas lebih kurang 3400 meter persegi. Awalnya tanah ini adalah milik Pondok Pesantren Yakapeni Medan yang terletak di Jln. Tuba No. 42 Medan Kecamatan Denai. Lahan dan Bangunan bekas Pondok Pesantren ini direncanakan menjadi Asrama Terpadu menggantikan Asrama Amaliun yang semakin terasa sempit karena banyaknya anak yang diasuh. Untuk mewujudkan itu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah melalui Majelis KKM telah merancang pembangunan dengan mendesain Asrama seharga Rp, 6 Miliar dan telah dilakukan pembangunan pertamanya oleh Bapak Prof. DR. HM. Amin Rais, MA (Mantan Ketua PP Muhammadiyah / Ketua MPR RI Tahun 2001). Karena keterbatasan dana, sampai saat ini pembangunan belum dimulai, tetapi Pimpinan Panti sejak tahun 2001 sampai sekarang telah memindahkan sebagian anak asuh (Khusus SD dan SMP) dari Asrama Amaliun untuk diasuh di Asrama Tuba IV.

C. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan

Menurut Bapak Rafdinal (Kepala Yayasan) tujuan didirikannya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan ini adalah untuk mengasuh anak yatim dan fakir miskin yang terlantar, seperti yang dituliskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Ma'un ayat 1-7, agar anak yatim ini dipelihara secara baik dan bisa memperoleh masa depan yang baik dan cerah sehingga terhindar dari ketelantaran baik ketelantaran ekonomi, pendidikan maupun pengasuhan.

Pada dasarnya anak diasuh pertama kali oleh orang tuanya dan orang tuanya disini menjadi penanggung jawab yang paling utama terhadap anak. Akan tetapi

apabila orang tua anak sudah meninggal, tidak diketahui keberadaannya dan tidak mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai orang tua, seperti mendidik dan memberinya nafkah, maka panti asuhan dapat menggantikan, mengembangkan potensi anak, baik fisik, mental dan sosial sehingga anak dapat ikut serta aktif dalam setiap proses pembangunan dan juga sekaligus mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia selagi dalam usia muda. Menurut panti asuhan membantu dan mengasuh anak yatim dan anak-anak terlantar merupakan salah satu perwujudan dalam melaksanakan ajaran Islam, sebab dengan membiarkan anak yatim dan anak terlantar termasuk orang yang mendustakan agama dan merupakan orang yang sangat merugi.

Menurut bapak Agus Padang (Pembina/pembimbing) bahwa tujuan didirikannya panti asuhan ini juga untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak yatim dan anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta berkemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri keluarga maupun masyarakat.

D. Struktur Organisasi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan

Struktur organisasi berfungsi sebagai penggambaran pembagian aktifitas kerja dan wewenang serta tanggung jawab setiap bagian dalam suatu organisasi.

I. Struktur Organisasi

1. Penasehat : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota
2. Pembina : a. Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kota Medan
b. Dinas Kesejahteraan Sosial Prov. Sumut
3. Pengelola : Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota
4. Struktur Kepengurusan : SK. MKKM PC. Muhammadiyah Medan
Kota Nomor : 044/KEP/IV.5/B/2014

- Pimpinan

Kepala : Rafdinal, S.sos, M.AP

Wakil Kepala Pend. Sarana & Prasarana : H. Salfius Budi Maizan, A.md

Wakil Kepala Pembinaan & Pengasuhan : Wagirin, S.Pd

Sekretaris : Riki Saputra, SE

Bendahara : Hj. Fatimah

- Pembinaan/ Pengasuhan

Asrama I (Amaliun) : Yuneldi Sikumbang

Asrama II (Tuba) : Agus Padang, S.Pd.I

- Petugas/Karyawan/Pegawai

Tata Usaha Amaliun : Syafrina Pratiwi Puspadin, SE

Tata Usaha Tuba : Jufrizal

Sopir : Antoni

Juru Masak : 1. Nilawati
2. Liana Br. Boang Manalu
3. Nurmala Manurung,S.Pd.I

• Staff Ahli

Psikologi : Khairtati Pumama Nst,S.Psi, M.Psi

Dokter

1. Rumah Sakit Bandung : dr. Meriahta Sitepu
2. Rumah Sakit Adam Malik : dr. Okerina Damayanti
3. Rumah Sakit Sari Mutiara : -

Pekerjaan Sosial : Mardiana S.Sos

: Drs. Shohibul Anshor Siregar,M.Si

II. Keadaan Status Anak Asuh

1. Yatim Piatu : 4 Orang
2. Yatim : 22 Orang
3. Piatu : 2 Orang
4. Fakir Miskin : 84 Orang
5. Muallaf : 3 Orang
6. Jumlah : 115 Orang

III. Sumber Pendanaan

1. Kemensos RI
2. Yayasan Dharmais
3. Dinas Kesejahteraan Sosial Prov. Sumatera Utara
4. Sumbangan Masyarakat

IV. Tingkat/ Status Pendidikan

1. SD	: 15 Orang
2. SMP	: 41 Orang
3. SMA	: 26 Orang
4. SMK	: 9 Orang
5. MA	: 6 Orang
6. PT	: 19 Orang
7. Jumlah	: 115 Orang

E. Kegiatan Rutinitas Harian

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.30 – 05.30	Shalat subuh	Jika ada shalat Tahajjud & puasa bangun pukul 03.30
05.30 – 06.00	Persiapan sekolah & piket kebersihan ruangan asrama	Seluruh anak asuh
06.00 – 06.30	Sarapan pagi	Seluruh anak asuh
06.30 – 07.00	Berbaris & Berangkat sekolah	Seluruh anak asuh
07.00 – 13.00	Belajar disekolah masing – masing	Seluruh anak asuh
13.00 – 15.00	Makan siang & Istirahat	Seluruh anak asuh
15.00 – 16.15	Tadarus Qur'an & Shalat asar	Seluruh anak asuh tingkat SMP
16.15 – 18.00	Membersihkan diri & Piket kebersihan asrama	Seluruh anak asuh

18.00 – 20.00	Shalat maghrib, makan malam & Shalat isya berjamaah & Kultum ceramah anak asuh	Pimpinan, Pengasuh & Seluruh warga panti asuhan
20.00 – 21.15	Les tambahan malam & Mengulang pelajaran sekolah	Seluruh anak asuh
21.15 – 21.45	Persiapan istirahat	Pengasuh & Seluruh anak asuh
21.45 – 04.30	Istirahat	Seluruh anak asuh

F. Perkembangan Emosi Anak.

Bapak Rafdinal mengungkapkan bahwa perkembangan emosi seorang anak adalah modal dari kreativitas, kemajuan dan bisa menjadi insan yang lebih baik yang mana perilakunya akan terarah serta bisa mengendalikan dirinya. Emosi yang tidak terkontrol akan menyebabkan psikologi anak terganggu dan membuat sang anak tidak mandiri. Seluruh anak yang beradadipanti ini adalah orang yang bermasalah, baik masalah pola asuh, ekonomi dan pendidikan. Tentu dari berbagai macam masalah yang dimiliki anak-anak ini akan mempengaruhi perkembangan emosinya, mereka akan selalu merasa bahwa mereka tidak ada harapan untuk sukses dan menjadi orang yang berguna.⁴⁶

Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan dan meningkatkan emosi anak, namun karena pola asuh yang kurang maka seorang anak akan susah menghadapi suatu situasi tertentu. Oleh sebab itu panti

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Pak Rafdinal pada tanggal 15 April 2016 pukul 10.40 WIB

asuhan ini adalah sebagai salah satu media yang sangat penting dalam meningkatkan emosi anak dikala mereka sedang menghadapi situasi dimana mereka selalu menganggap bahwa mereka tidak akan sanggup serta tidak bisa untuk menjalani kehidupan ini dengan lebih baik.

Menurut Pak Rafdinal perkembangan emosi anak menjadi lebih baik sejak berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan. Mereka sudah mampu mengatasi situasi-situasi dimana mereka sebelumnya tidak mampu, misalnya yaitu ketika mereka sekolah, awalnya mereka berpikiran bahwa mereka tidak akan bisa untuk bersekolah, namun nyatanya mereka bisa bersekolah. Contoh lainnya lagi mereka bisa bersosialisasi dengan baik, baik sesama teman maupun masyarakat.

G. Program Pelayanan Anak Asuh

Pak Rafdinal mengungkapkan bahwa dalam proses meningkatkan perkembangan emosi anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan ini ada berberapa program pelayanan yang diberikan kepada anak asuh.⁴⁷

1. Pelayanan Agama atau Rohaniyah

Pelayanan agama atau rohaniyah ini diberikan kepada seluruh anak asuh yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan guna agar mereka bisa membentengi diri mereka dengan ajaran agama islam, selain itu mengajarkan dan menuntun mereka agar taat dan patuh terhadap perintah Allah Swt. Pelayanan agama atau rohaniyah ini diberikan kepada anak asuh agar mereka bisa menghadapi dan bisa bertanggung jawab atas diri mereka dan mengajarkan mereka bagaimana

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Pak Rafdinal pada tanggal 15 April 2016 pukul 11.20 WIB

bisa hidup bahagia dan tetap semangat walaupun tanpa adanya kehadiran orang tua disamping mereka.

2. Pelayanan Pendidikan

Selain pelayanan agama dan rohaniyah, diberikan juga pelayanan pendidikan. Gunanya agar anak-anak yang ada di panti bisa mengenyam pengetahuan, sama seperti anak-anak yang lainnya. Pendidikan yang diberikan di panti asuhan berupa pendidikan akademik dan non akademik. Selain itu, anak yang ada berada di panti asuhan juga diajari tentang pendidikan karir, pendidikan karir ini diberikan agar mereka bisa bekerja dan mampu bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan.

3. Pelayanan Kesehatan

Pelayan kesehatan juga diberikan kepada anak asuh. Kesehatan sangat penting, maka para siswa di panti asuhan diminta untuk menjaga kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun rohani, misalnya berolah raga dan tapak suci.

4. Pelayanan Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud pelayan sarana dan prasarana disini adalah segala bentuk sarana yang pengadaannya di tunjukkan untuk menunjang kebersihan, dan keterampilan serta kesehatan anak asuh.

Adapun sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut:

- Fasilitas gedung yang terdiri dari
 1. Ruang Kantor
 2. Ruang tamu
 3. Ruang koperasi
 4. Mushola + ruang belajar

5. Kamar Mandi dan WC
 6. Ruang Dapur
 7. Tempat Jemuran
 8. Ruang Makan
- Fasilitas perlengkapan kantor
 1. Set meja kursi
 2. Lemari brangkas
 3. Pesawat telepon
 3. Computer
 4. Kipas Angin
 - Sarana Olahraga
 1. Lapangan Tennis Meja

H. Metode Bimbingan

Menurut Bapak Agus Padang berhasil tidaknya bimbingan pada klien tidak bergantung dari macam-macam metode dan efisien, tetapi tergantung pada orang yang melakukan metode itu (*the man behind the gun*). Orang yang dibelakang senjata maksudnya orang yang melaksanakan itu ditentukan oleh peranan cara memilih dan menentukan macam metode yang akan dicapai, semuanya harus dihadapi secara pedagogis (bersifat mendidik), melihat fenomenologis dan tidak secara reseptif (sikap mudah menerima). Perlu disadari bahwa metode dimanapun selalu berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman dan haruslah diresapi, metode yang

tidak tepat penggunaannya, akan membuahkan hal yang percuma dan menambah jauhnya objek yang dibimbing.⁴⁸

Metode yang diterapkan oleh pengasuh panti asuhan dalam melakukan bimbingan penyuluhan agama pada anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah dikelompokkan menjadi: 1. Metode Komunikasi Langsung Atau Metode Individual, 2. Metode Tidak Langsung, Dan 3. Metode Kelompok (Ceramah). Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Agus Padang.⁴⁹

1. Metode Komunikasi Langsung.

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual. Metode langsung dilakukan dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog tatap muka dengan anak asuh. Metode ini diberikan kepada semua anak asuh. Selain itu bentuk metode komunikasi langsung juga bisa seperti metode ceramah setelah shalat subuh, pidato setelah shalat maghrib dan semua anak panti mengikuti kegiatan tersebut. Metode komunikasi langsung dilakukan agar pembimbing mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman anak asuh terhadap penyampaian pembimbing terhadap metode pelaksanaan bimbingan agama.

Adapun bimbingan agama dengan metode individual meliputi :

1. Pembimbing memberikan bimbingan agama setiap pagi sore
2. Pembimbing memberikan bimbingan agama pada anak asuh untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

⁴⁸Hasil wawancara dengan bapak Agus Padang pada tanggal 25 April 2016 pukul 16.40 WIB

⁴⁹Hasil wawancara dengan bapak Agus Padang pada tanggal 25 April 2016 pukul 17.40 WIB

3. Pembimbing memberikan bimbingan agama pada anak asuh untuk melakukan shalat 5 waktu sesuai keadaan anak asuh.
4. Pembimbing memberikan bimbingan agama seperti melakukan perbuatan yang baik sesuai tuntunan agama Islam. Metode ini memiliki tingkat efektif yang baik, karena dengan menggunakan metode ini anak asuh diajak berkomunikasi langsung dibimbing, dan dengan metode ini pula anak asuh merasa diperhatikan.
5. Pembimbing memberikan bimbingan kepada anak untuk melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis.

2. Metode Komunikasi Tidak Langsung

Dalam metode ini panti asuhan memberikan buku panduan bagi anak asuh berupa kitab suci Al-Qur'an beserta terjemahannya yang harus dipelajari setelah shalat subuh, menghafalkan ayat atau surah setelah shalat ashar. Pembimbing memberikan metode ini agar anak yang dibimbing atau anak asuh lebih mengetahui isi dan dapat dihafal dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Dalam proses bimbingan agama dengan metode tidak langsung dipakai juga oleh para pembimbing terhadap anak asuh yang dilakukan dengan menggunakan media cetak, yaitu :

1. Menyelenggarakan perpustakaan. Yang terdiri dari bermacam-macam buku seperti aqidah, akhlak, fiqh dll.
2. Membuat selebaran atau bacaan ringan.
3. Tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam, seperti kaligrafi dalam kamar, kantor dan lain-lain.

3. Metode Kelompok

Bimbingan yang diberikan ini seperti ceramah dan pengajian kepada semua anak asuh yang dilakukan secara kelompok. Pengajian dilakukan pada malam Kamis. Semua anak panti asuhan mengikuti pengajian atau majlis tabligh di Jl. Demak bersama masyarakat, hari Jum'at sehabis maghrib. Setiap hari minggu para anak asuh diberikan pelatihan-pelatihan, diantaranya pelatihan pengetahuan organisasi, kreasi, seni dan bahasa Arab.

Metode yang digunakan dalam pelatihan atau pengajaran membaca Al-Qur'an di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Jl. Tuban menggunakan metode Qiro'ati, yang mana metode tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Klasik Dengan Individual yaitu strategi mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan mengajar secara klasik dan waktu selebihnya.
2. Metode Klasikal Baca Simak yaitu mengajar cara klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu tetapi disimak oleh ustad secara bersama lainnya.

Sebelum pembimbing menyampaikan nasehat-nasehat Islami, pembimbing biasanya menanyakan keadaan anak apakah dalam keadaan baik atau kurang baik dan juga menanyakan materi yang telah diberikan di hari yang lalu. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan anak asuh dan mengambil simpati anak-anak, sehingga akan menaruh kepercayaan penuh pada pembimbing yang bersangkutan. Selanjutnya pembimbing menciptakan hubungan yang lebih erat dengan anak asuh sehingga anak tidak merasa canggung dan mau mengutarakan persoalan-persoalannya yang dihadapi kepada pembimbing. Lalu pembimbing mendengarkan

dengan seksama keluhan-keluhan maupun persoalan-persoalan yang menyangkut pribadi anak.

Bila anak dirasa tidak mampu untuk diajak berdialog, maka pembimbing hanya mendengarkan dan sedikit memberinasehat. Tetapi bila anak yang perkembangan emosinya dirasa mampu untuk diajak dialog, maka pembimbing mengajak anak tersebut berdialog lebih dalam dengan memberikan nasehat-nasehat keagamaan.

Setelah bimbingan agama dirasa cukup, maka pembimbing berpesan untuk melaksanakan apa-apa yang telah disampaikan oleh pembimbing. Pada pertemuan bimbingan berikutnya, pembimbing mencoba menanyakan kembali kesehatannya dan menekankan kepada anak asuh tentang pentingnya melaksanakan ajaran agamanya.

Proses bimbingan agama ini berlangsung secara berlanjut dan sesuai dengan kondisi dan pengalaman hidup anak asuh, agar anak asuh yang mengalami perkembangan emosinya kurang stabil dapat dibimbing dengan baik oleh pihak pengasuh atau pembimbing.

Bapak Agus Padang mengungkapkan bahwa dalam rangka meningkatkan perkembangan emosi anak tentu ada beberapa macam materi yang berkaitan dengan bimbingan. Dengan materi yang diberikan itu diharapkan bisa meningkatkan perkembangan emosi anak.⁵⁰

Adapun materi yang disampaikan oleh pembimbing untuk meningkatkan perkembangan emosi anak tersebut yaitu:

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Agus Padang pada tanggal 25 April 2016 pukul 16.40 WIB

- **Materi Aqidah**

Materi Aqidah disamakan dengan materi imaniah yaitu materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan kepribadian mukmin, caranya adalah dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah) dan bimbingan individu (konsultasi) kepada anak asuh yang materinya berhubungan dengan keimanan.

Pengasuh panti asuhan menjelaskan bahwa keimanan yang direalisasikan secara benar akan membentuk kepribadian mukmin yang membentuk 6 karakter yaitu:

1. Karakter Rabbani

Karakter yang mampu mengamalkan sifat Allah SWT sebatas kemampuan manusiawinya anak asuh di panti asuh diharapkan bisa mengembangkan menerapkan karakter rabbani di dalam kehidupannya, sehingga anak asuh mempunyai kepribadian yang saling mencintai, lemah lembut dan penuh keakraban terhadap sesama manusia dan lain sebagainya

2. Karakter Malaki

Karakter yang mampu menerapkan sifat-sifat malaikat sebatas kemampuan manusiawinya. Dengan menerapkan karakter *Malaki* diharapkan anak asuh mempunyai kepribadian dan taat menjalankan perintah-perintah Allah SWT tidak maksiat tidak mau membaca tasbeih dan sebagainya.

3. Karakter Qur'ani

Karakter yang mampu melaksanakan nilai-nilai al-Qur'an dan tingkah laku nyata, dengan mengembangkarakter qur'ani anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang suka membaca, memahami, dan mengamalkan

aturan yang terkandung didalamnya. Sebab al-Qur'an memberi petunjuk, rahmat, serta memberikan bahasan tentang semua aspek kehidupan.

4. Karakter Rasul

Karakter yang mampu mengamalkan sifat-sifat rasul. Dengan mengembangkan karakter rasul, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, menyampaikan amanah dan kepribadian yang cerdas.

5. Karakter Hari Akhir

Karakter yang mampu mementingkan masa depan, dengan karakter hari akhir, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang tanggung jawab, melakukan sholat, zakat, dan selalu berkelakuan tingkah laku penuh perhitungan sebab nanti semuanya diperhitungkan (hisab).

6. Karakter Takdir

Karakter yang menghendaki kepatuhan kepada hukum-hukum Allah. Dengan mengembangkan karakter ini, pengaruh pantai asuhan diharapkan kepada anak asuh untuk mempunyai kepribadian yang mematuhi sunah-sunah Allah baik Qurani maupun kauni.

• Materi Syariat

Pengasuh Bapak Mustaqim mengatakan bahwa materi syariat sama dengan materi islamiyah yaitu pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian muslim, metode penyampaiannya adalah ceramah dan konsultasi (bimbingan kelompok dan individu).

Pengasuh menjelaskan bahwa kepribadian muslim akan mendorong seseorang untuk hidup bersih, suci dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam segala kondisi sehingga tercipta perkembangan emosi yang tinggi. Menurut bapak Mustaqim bahwa kepribadian muslim menimbulkan 5 karakter, yaitu:

1. Karakter *Syahadatain*, yaitu:

Karakter yang membebaskan diri dari menyekutukan Allah SWT, dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu cinta dan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan.

2. Karakter *Mushall*, yaitu:

Karakter yang mampu berkomunikasi dengan Allah SWT, dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang suci lahir batin, kesucian lahir diwujudkan dengan thaharoh dan wudhu sedang kesucian batin diwujudkan dalam bentuk keikhlasan dan kekhusukan.

3. Karakter *muzaki*, yaitu:

Karakter yang benar menggambarkan harta benda. Dengan mengembangkan karakter anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang mau mencari harta benda dengan jalan yang halal dan menggunakannya secara halal pula.

4. Karakter *shaim*, yaitu:

Karakter yang mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu dengan mengembangkan karakter ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang tidak rakus, tidak serakah, kepribadian yang mampu mengisi diri dengan tingkah laku yang baik.

5. Karakter *hajj*, yaitu:

Karakter yang mau mengorbankan harta benda, waktu, nyawa, untuk memenuhi panggilan Allah. Dengan mengembangkan karakter diri dalam kehidupan bermasyarakat, anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang berwawasan luas dan kepribadian yang dermawan dan melakukan kebaikan.

- **Materi Akhlak**

Pengasuh panti asuhan Bapak Agus Padang mengatakan bahwa materi akhlak sama dengan materi *ikhshaniah* yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan perkembangan emosi yang baik dan menghilangkan perkembangan emosi yang buruk. Dengan mengembangkan materi anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dalam segala perkembangannya seakan-akan melihat Allah dan diawasi oleh Allah.

I. Faktor Penghambat Perkembangan Emosi Anak

Bapak Agus Padang mengatakan bahwa mengasuh atau mendidik anak bukanlah sesuatu yang mudah dan dapat berubah secara instan, akan tetapi perlu ada tahapan-tahapan untuk merubah emosi mereka, termasuk pola pikir yang buruk kepada yang baik, pesimis menjadi optimis, merasa minder menjadi berani dan percaya diri. Maka dari itu perlu beberapa metode dalam membimbing, mengarahkan serta membina anak agar menjadi pribadi yang baik, begitu pula halnya dengan anak yang ada dipanti asuhan putra muhammadiyah cabang medan jl. Tuba. Tentu dalam membimbing mereka untuk meningkatkan perkembangan emosi mereka ada kendala-

kendala atau fakto-faktor penghambat yang dihadapi pengasuh dalam mendidik, dan ketika memberikan materi bimbingan. Adapun faktor-fator yang menjadi penghambat dalam meningkatkan perkembangan emosi anak yaitu:⁵¹

1. Kurangnya Rasa Sosial

Rasa sosial perlu dalam diri manusia, sehingga kita bisa menerima nasehat atau arahan yang diberikan orang lain. Dengan kurangnya rasa sosial tadi maka ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan emosi anak.

2. Minimnya Tenaga Pengasuh / Psikolog.

Pengasuh psikolog sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan emosi anak, sebab semua anak yang berada dipanti asuhan tentunya memiliki emosi yang tidak stabil “bermasalah”, sehingga dengan ketidakstabilan emosi tersebut akan timbul rasa atau sikap yang salah, dan akan berpengaruh juga terhadap pola pikir dan tingkah lakunya. Maka sangat diperlukan sekali tenaga pembimbing untuk membimbing dan mendampingi mereka.

J. Tujuan Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak

Bapak Agus Padang mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan perkembangan emosi anak yaitu sebagai berikut:

⁵¹Hasil wawancara dengan bapak Agus Padang pada tanggal 29 April 2016 pukul 17. 20 WIB

1. Mampu Percaya Diri

Percaya diri adalah modal utama dalam kehidupan, maka selain punya ilmu dituntut juga harus memiliki kepercayaan diri dalam hidup. Dalam upaya meningkatkan emosi anak tentu tujuan yang paling dasar untuk seorang anak agar mampu percaya diri tanpa ada rasa minder atau merasa lebih lemah dari orang lain.

2. Mampu Mandiri

Memandirikan anak asuh adalah tujuan yang utama, karena mereka juga dituntut harus mampu dan bisa hidup mandiri, baik dalam belajar, menghadapi masalah.

3. Mampu Beradaptasi Dengan Baik

Anak asuh diharapkan agar mampu beradaptasi dengan baik, baik dengan diri sendiri maupun teman dan terhadap masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian data, disimpulkan bahwa perkembangan emosi seorang anak adalah modal dari kretivitas, kemajuan dan bisa menjadi insan yang lebih baik, perilakunya akan terarah serta bisa mengendalikan dirinya. Emosi yang tidak terkontrol akan menimbulkan psikologi anak terganggu dan bisa menyebabkan tidak mandiri dan tidak terkontrol.

Metode pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medanini telah terlaksana dengan baik karena Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan menggunakan tiga (3) metode. *Pertama* metode secara langsung yaitu pembimbing (pengasuh) melakukan dialog secara langsung dengan anak asuh. *Kedua* yaitu metode tidak langsung dengan cara memberikan buku pedoman, kitab suci Al-Qur'an dan buku-buku yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan agama untuk di pelajari, serta di berikan keteladanan yang baik sehingga menumbuhkan sikap anak asuh menjadi lebih baik dan terkontrol secara emosinya. *Ketiga* metode yang dilakukan secara kelompok memberikan bimbingan dan penyuluhan dengan cara pengajian kepada semua anak secara kelompok setiap rabu malam setelah shalat maghrib. Dengan ini anak asuh mengalami perkembangan emosi yang terkontrol. Misalnya yang tadinya susah, sedih, takut, akan ada perubahan yang baik.

Kendala yang terjadi dalam meningkatkan perkembangan emosi anak yaitu kurangnya rasa sosial dalam diri anak asuh kemudian kurangnya tenaga pembimbing atau psikolog untuk menangani anak-anak yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan

B. Saran

Saran-saran penulis sehubungan dengan penulisan skripsi ini antarlain sebagai berikut:

1. Kepada Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan

Untuk meningkatkan keefektipan dalam membimbing anak asuh perlu adanya penambahan tenaga pembimbing yang profesional dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama. Meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait termasuk dengan masyarakat sekitar panti, agar pelaksanaan bimbingan agama berjalan dengan baik dan mendapat dukungan positif dari berbagai pihak.

Hendaklah pelayanan pada anak asuh terus ditingkatkan terutama dalam metode pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama dan perkembangan emosi anak, agar nantinya metode pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama berjalan baik dan lancar.

2. Kepada Para Pembimbing

Khususnya di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan agar bimbingan berjalan efektif maka pembimbing perlu pendekatan yang lebih baik lagi sehingga masing-masing anak secara keseluruhan merasa senang dan semangat serta memberikan metode – metode agama dengan baik agar mereka

tetap terkontrol. Para pembimbing janganlah merasa bosan dalam menyampaikan atau mengembangkan misi bimbingan agama, dibutuhkan kesabaran dan keuletan agar berhasil apa yang diinginkan.

3. Kepada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi khususnya bisa mengarahkan para mahasiswa BPI untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta melakukan kegiatan – kegiatan lainnya seperti PKL dan Praktikum Konseling karena anak – anak yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah ini sangat membutuhkan motivasi – motivasi yang bernilai manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2005. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifin, 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon pers
- Arifin, 1997. *Pokok- Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depag RI, 2000. *Terjemahan Al-Quran*, Semarang: Toha Putra
- Djarajat, Zakiyah, 1969. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung
- Jahja, Yudrik, 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Prenada Media Group
- Lubis, Lahmuddin, 2011. *Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cipta Pustaka
- Milles dan Humbermen dalam buku al-Washilah Header, 2008. *Pokok Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka
- Muhammad, Atia Hanna, 1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang
- Muhammad, Hatta, 1995. *Citra Dakwah di Abad Informasi*, Medan: Pustaka Wijaya Sarana
- Muhammad, Surya, 1998. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan*, (Teori dan Konsep), Yogyakarta: PT. Kota Kembang
- Nasrudin, Rozak, 1989. *Dianul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif Cet 10
- Metia, Cut, 2013. *Psikologi Umum*, Medan: Cut Mutia
- <https://www.Bersosial.com/threads/pengertian-anak-anak-menurut-para-ahlihtml/>
diakses 20 November 2016
- [http://werdayani.blogspot.co.id/2009/12/asasasasbimbingankonselingislami.html/diakses28 November 2016](http://werdayani.blogspot.co.id/2009/12/asasasasbimbingankonselingislami.html/diakses28%20November%202016)

- Nawawi, Handari, 1996. *Penerbitan Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prayitno, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sholeh, 2005. *Agama Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya, Muhammad, 1979. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu
- Tarmudji, 1999. *Pengembangan Diri*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tohari, Musnawar, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UII Press
- Usman, Najati, 1995. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka Offset
- Yusuf, Qardawi, 1991. *Konsep Ibadah Dalam Islam*, Surabaya: Central Media
- Paisal Sanapiah, 1989. *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*, Surabaya: CV Usaha Nasional
- Salim & Sahrum, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media

Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan: Sedang melakukan wawancara dengan kepala yayasan



Keterangan: Selesai wawancara bersama Kepala Yayasan



Keterangan : Wawancara dengan sekretaris Panti Asuhan Putra Muhammadiyah



Keterangan : Saat setelah selesai wawancara



Keterangan : Wawancara dengan pembimbing / Konselor



Keterangan : Photo bersama pembimbing dan anak asuh Panti Asuhan